

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
BERBASIS TANDUR TERHADAP KOMPETENSI SISWA PADA MATA
PELAJARAN TEKNOLOGI JARINGAN BERBASIS LUAS (WAN) DI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

SILMI AULIA

NIM. 170212162

Bidang Peminatan : Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI
2023 M/1444 H**

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
BERBASIS TANDUR TERHADAP KOMPETENSI SISWA PADA MATA
PELAJARAN TEKNOLOGI JARINGAN BERBASIS LUAS (WAN) DI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 BANDA ACEH**

Oleh :

SILMI AULIA

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi
NIM. 170212162**

Bidang Peminatan : Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)

Disetujui Oleh

جامعة الرانيرى

Pembimbing I

Pembimbing II

A R - R A N I R Y



(Mira maisura, M.Sc)
NIP. 198605272019032011

(Aulia Syarif Aziz, S.Kom., M.Sc)
NIP. 199305212022031001

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
BERBASIS TANDUR TERHADAP KOMPETENSI SISWA PADA MATA
PELAJARAN TEKNOLOGI JARINGAN BERBASIS LUAS (WAN) DI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI

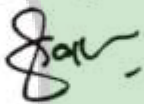
Telah di uji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu beban studi Program Sarjana (S-1) dalam Pendidikan Teknologi Informasi

Pada:

Jum'at, 28 April 2023
8 Syawal 1444 H

**Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua



(Mira Maisura, M.Sc)
NIP. 198605272019032011

Sekretaris



(Aulia Syarif Aziz, S.Kom., M.Sc)
NIP. 199305212022031001

Penguji



(Raihan Islamadina, S.T., M.T)
NIP. 198901312020122011

Penguji II



(Rahmat Musfikar, M.Kom)
NIP. 198909132020121015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



(Prof. Safrudin Muk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D)
NIP. 197301021997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Silmi Aulia

NIM : 170212162

Program Studi : Pendidikan Teknologi Informasi

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Berbasis TANDUR terhadap Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan atauran yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 28 April 2023



Silmi Aulia
170212162

ABSTRAK

Nama : Silmi Aulia
NIM : 170212162
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Teknologi Informasi
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching*
Berbasis TANDUR terhadap Kompetensi Siswa pada Mata
Pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di
Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banda Aceh
Bidang Peminatan : Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)
Jumlah Halaman : 88 Halaman
Pembimbing I : Mira Maisura, M.Sc
Pembimbing II : Aulia Syarif Aziz, S.Kom., M.Sc
Kata Kunci : Model Pembelajaran, *Quantum Teaching*, TANDUR,
Kompetensi Siswa, Teknologi Jaringan Luas (WAN)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN). Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banda Aceh dan populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMKN 1 Banda Aceh yang berjumlah 65 siswa TKJ. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh* yang menjadikan seluruh siswa kelas XI TKJ 1 yaitu 32 siswa dan XI TKJ 2 yaitu 33 siswa sebagai sampel. Data yang diambil pada penelitian ini menggunakan data primer dengan penyebaran kuesioner kepada seluruh responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi *linear* sederhana dengan alat analisis data *SPSS V.29*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR berpengaruh terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN). Secara parsial variabel model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR berpengaruh signifikan terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) dengan tarag nilai signifikansi $0,001 (< 0,005)$. Maka, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Berbasis TANDUR berpengaruh terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banda Aceh.

KATA PENGANTAR

Puji syukur diucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat yang telah diberikan sehingga Skripsi ini dapat tersusun sampai dengan selesai. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada pangkuan alam Nabi Muhammad SAW. Tidak lupa pula kami mengucapkan terima kasih terhadap bantuan dari pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik pikiran maupun materinya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu yang telah memeriksa segalanya selama menjalani pendidikan.
2. Ibu Mira Maisura, M.Sc selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi sekaligus dosen pembimbing 1 skripsi atas kesempatan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dalam melakukan penelitian dan memperoleh informasi yang diperlukan selama menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Aulia Syarif Aziz, S.Kom, M.Sc sebagai Dosen Pembimbing 2 skripsi yang telah memberikan arahan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi yang telah mendidik dan memberikan bimbingan selama masa perkuliahan.
5. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata, Penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Semoga Allah SWT meridhai penulisan ini dan senantiasa memberikan Rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. *Aamiin ya Rabbal 'alamin.*

Banda Aceh, 28 April 2023

Silmi Aulia

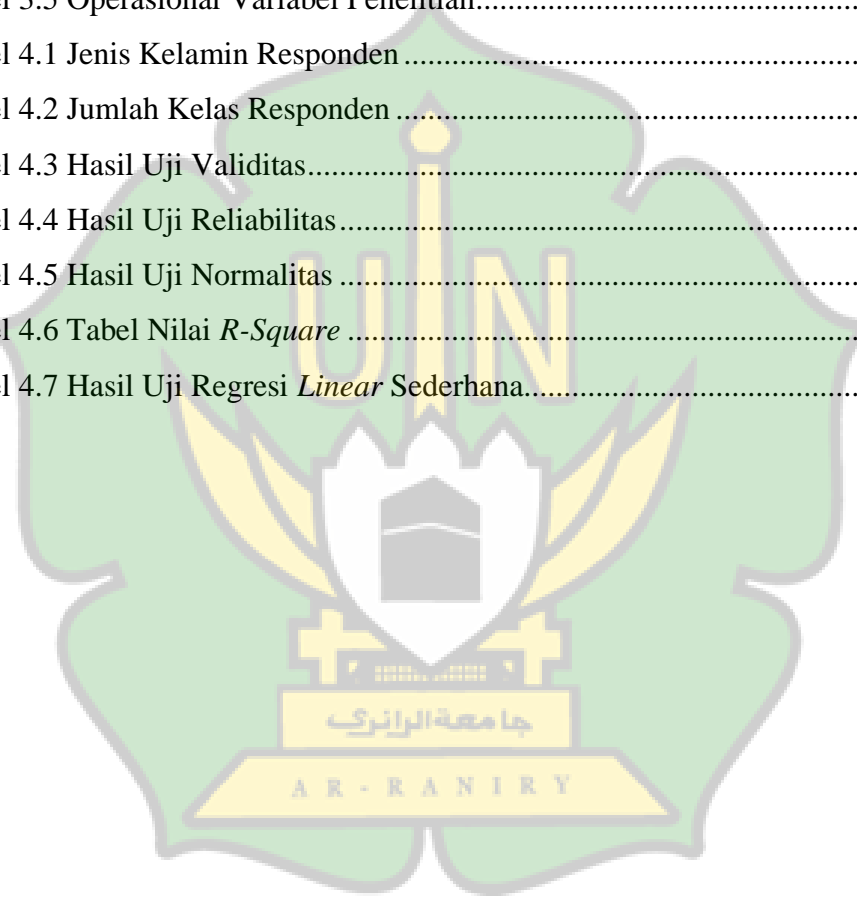
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Batasan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Relevansi Penelitian Terdahulu	6
1.7 Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	11
2.1 Model Pembelajaran	11
2.1.1 Definisi Model Pembelajaran	11
2.1.2 Fungsi dan Ciri-ciri Model Pembelajaran	12
2.1.3 Pendekatan Pembelajaran	13
2.1.4 Metode Pembelajaran	14
2.1.5 Strategi Pembelajaran	15
2.1.6 Taktik Pembelajaran	17
2.2 Quantum Teaching.....	17
2.2.1 Definisi <i>Quantum Teaching</i>	18
2.2.2 Asas Utama dan Prinsip-prinsip <i>Quantum Teaching</i>	22
2.2.3 Kerangka Rancangan <i>Quantum Teaching</i>	24
2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan <i>Quantum Teaching</i>	27
2.3 Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN).....	27
2.3.1 Definisi Jaringan.....	27
2.3.2 Jenis-Jenis Jaringan	28
2.4 Kompetensi	29
2.4.1 Definisi Kompetensi	29
2.4.2 Karakter Kompetensi.....	30

2.5 Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	33
3.3 Subyek Penelitian dan Sumber Data	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data	36
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	39
3.6 Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Hasil Penelitian.....	42
4.1.1 Gambaran Umum Penelitian.....	42
4.1.2 Karakteristik Responden.....	42
4.1.3 Analisis Data.....	44
4.2 Pembahasan.....	52
4.2.1 Pengaruh Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Berbasis TANDUR terhadap Kompetensi Siswa.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Relevansi Penelitian Terdahulu	6
Tabel 3.1 Kegiatan Penelitian	34
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	36
Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner	37
Tabel 3.4 Skor Nilai Pernyataan	38
Tabel 3.5 Operasional Variabel Penelitian.....	39
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	43
Tabel 4.2 Jumlah Kelas Responden	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas.....	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas.....	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.6 Tabel Nilai <i>R-Square</i>	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi <i>Linear</i> Sederhana.....	51



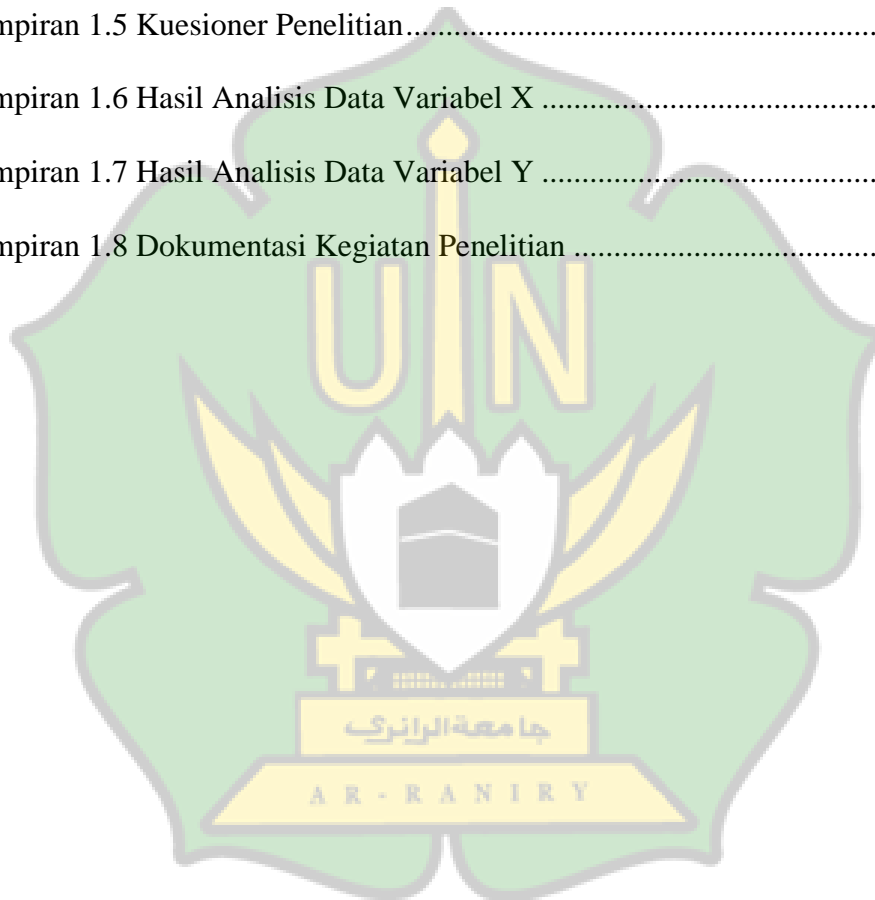
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Pembelajaran.....	11
Gambar 2.2 Asas Utama <i>Quantum Teaching</i>	23
Gambar 2.3 Hipotesis Penelitian.....	31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	66
Lampiran 1.2 Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry	67
Lampiran 1.3 Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Banda Aceh	68
Lampiran 1.4 Surat telah Selesai Penelitian dari SMKN 1 Banda Aceh	69
Lampiran 1.5 Kuesioner Penelitian.....	70
Lampiran 1.6 Hasil Analisis Data Variabel X	74
Lampiran 1.7 Hasil Analisis Data Variabel Y	75
Lampiran 1.8 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	76



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 (Sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan pembelajaran kepada siswa secara aktif mengembangkan potensi diri, memiliki akhlak mulia, kepribadian, keagamaan, keterampilan bagi dirinya, bangsa, dan negara [1]. Dengan kata lain, pendidikan merupakan perubahan perilaku individu atau kelompok melalui proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan [2].

Dewasa ini, dengan berkembangnya teknologi informasi, sistem penyebaran informasi yang cerdas diperlukan hampir di semua bidang industri dan non-industri. Sistem kecerdasan ini melibatkan pertukaran informasi dan data melalui jaringan di mana komputer terhubung sebagai alat pengolah data. Jaringan komputer dimanfaatkan sebagai sarana berkomunikasi dan menerima informasi, yang menghubungkan komputer melalui jarak dengan skala yang luas yaitu disebut jaringan berbasis luas atau *Wide Area Network* (WAN) [3].

Wide Area Network (WAN) merupakan jenis jaringan komputer yang mencakup letak geografis dalam skala luas. Seperti negara, benua, atau bahkan seluruh dunia. Jaringan ini memungkinkan komunikasi antara perangkat yang terpisah secara geografis serta terhubung melalui jaringan publik seperti *Internet*, *fiber optic*, dan jalur satelit [4]. Oleh karena itu, sumber daya manusia (SDM) yang memiliki keahlian pada bidang jaringan sangat dibutuhkan, seperti mengoperasikan

jaringan yang terhubung antara kantor pusat pada kantor cabang, dan sebagai penghubung *office computer client* dengan *office servers* [5].

Mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) merupakan mata pelajaran yang menjelaskan materi dasar teori dari jaringan sampai bagaimana mendesain jaringan itu sendiri. Proses belajar siswa mengenai dasar teori dari jaringan WAN tersebut bisa dikuasai oleh siswa Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) agar terus berproses dan mengembangkan *skill*-nya terhadap bidang keilmuan jaringan, sehingga siswa lulusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) mampu menjadi teknisi jaringan handal yang dapat berkontribusi besar terhadap kemajuan dan tantangan di masa mendatang [6]. Oleh karena itu, seorang guru yang mengajar bidang Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) yang handal sangat dibutuhkan guna membentuk siswa yang kompeten di bidang Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) merupakan ilmu kompleks yang membutuhkan konsentrasi dan komitmen tinggi untuk bisa dikuasai, hadirnya guru yang handal pada bidang ini akan sangat berdampak positif terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknik Komputer dan Jaringan (WAN) [7].

Kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pencapaian memahami kompetensi [8]. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik guna menciptakan generasi siswa yang mumpuni pada bidangnya, khususnya dalam bidang Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Maka, diperlukannya suatu sistem pembelajaran yang efektif dan efisien guna mencapai target kompetensi siswa ajar yang sesuai dengan perkembangan

sistem pendidikan terkini. Proses belajar mengajar merupakan bagian pembelajaran dan inti dari keseluruhan proses pendidikan, dapat dikatakan pula bahwa belajar berarti usaha untuk merubah perilaku menjadi lebih baik supaya tercapai tujuan pendidikan. Guru Memiliki tugas dan peran sendiri untuk membimbing siswa pada proses pembelajaran supaya mencapai tujuannya [9].

Berdasarkan uraian tersebut, maka dibutuhkan inovasi pembelajaran yang efektif untuk mendorong tercapainya kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN), salah satunya adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*. Dapat dikatakan bahwa *Quantum Teaching* merupakan perubahan berbagai interaksi yang terjadi di dalam kelas dan di sekitar momen pembelajaran. Interaksi ini mencakup unsur-unsur pembelajaran yang efektif dalam meningkatnya kompetensi siswa, setiap bagian *Quantum Teaching* menggunakan prinsip komunikasi yang efektif dan didasarkan pada rancangan pembelajaran *Quantum Teaching* yang di kenal dengan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) [10].

Berdasarkan observasi peneliti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banda Aceh yang bertempat di jalan Sultan Malikul Saleh, Lhong Raya, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh. Dengan mewawancarai salah satu pengajar di sekolah tersebut yang bernama bapak Muhammad Dzakiyuddin S.Pd. Peneliti mendapati beberapa permasalahan terkait kompetensi belajar siswa berupa motivasi dan keberhasilan belajar siswa yang masih rendah khususnya pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu: kurangnya motivasi di kalangan siswa, siswa jarang bertanya meskipun guru

sering menawarkan kemungkinan untuk mengajukan pertanyaan yang tidak dimengerti, siswa berbicara sendiri ketika guru menjelaskan materi, selain itu mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) yang dijelaskan lebih berorientasi pada kemampuan mengingat, sehingga tidak semua siswa mampu mencerna materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Sehubungan dengan paparan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Berbasis TANDUR terhadap Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banda Aceh”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banda Aceh.

1.4 Batasan Penelitian

Adapun batasan dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR mengedepankan interaksi-interaksi di dalam kelas dan di sekitar momen belajar dalam mengembangkan potensi siswa.

2. Kompetensi siswa mengacu pada kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang harus dimiliki siswa serta termasuk variabel yang umum digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya dan masih relevan untuk digunakan pada penelitian ini.
3. Mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banda Aceh merupakan mata pelajaran bagi siswa kelas XI bidang Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) yang menjelaskan materi dasar jaringan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmiah yang berkaitan dengan seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banda Aceh.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini memberikan manfaat, sumbangsih atau masukan-masukan bagi guru saat mengajar, bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR merupakan salah satu alternatif bagi guru dalam meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Luas (WAN) di SMKN 1 Banda Aceh.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan peneliti di masa mendatang untuk menambah wawasan serta pengetahuan dalam bidang pendidikan termasuk pedagogik mengenai model *Quantum Teaching* berbasis TANDUR terhadap kompetensi siswa.

1.6 Relevansi Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Relevansi Penelitian Terdahulu

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Pada Pelajaran Teknologi Mesin Siswa Kelas X TP SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta	Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Deskriptif kuantitatif.	Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini, sering kali siswa malas-malasan di kelas, siswa mencontek tugas temannya. Pembelajaran seperti ini tidak ada sama sekali niat untuk belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang positif yaitu model <i>Quantum teaching</i> . Subjek yaitu siswa kelas X TP 2 berjumlah 27 siswa. Hasil penelitian diperoleh peningkatan prestasi hasil belajar siswa yaitu siklus I persentase belajar siswa 63% dan Siklus II 82%.
2.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> terhadap Hasil	<i>Quasi eksperiment.</i>	Permasalahan dalam penelitian ini, dalam pembelajaran guru hanya memberi ceramah dan siswa mendengarkan. Hal ini membuat siswa cenderung lupa yang mereka

	Belajar Siswa di SMKN 1 Patumbak		dengar. Dibutuhkannya model pembelajaran yang tepat yaitu model <i>Quantum teaching</i> . Populasi seluruh siswa XI RPL dengan teknik <i>purposive random sampling</i> . Hasil penelitian analisis uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > W_i$ ($5.2 > 1.67$).
3.	Pengaruh Penerapan Model Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Instalasi LAN di SMKN 1 Rao Selatan.	<i>Pre Experiment</i> . Rancangan <i>The Static Group Comparison Design</i> .	Permasalahan dalam penelitian ini, Guru hanya menjelaskan materi dan siswa bersifat pasif sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang menarik dan membosankan. Oleh karena itu, dibutuhkan salah satu model pembelajaran yang positif dalam pembelajaran yaitu <i>Quantum Teaching</i> . Populasi seluruh siswa kelas XI TKJ, pengambilan sampel <i>random</i> , dan terpilih kelas XI TKJ 2 = kelas <i>eksperiment</i> dan kelas XI TKJ 1 = kelas <i>kontrol</i> . Hasil analisis nilai rata-rata kelas <i>eksperiment</i> > kelas <i>kontrol</i> = $77,71 > 71,57$.

Dari hasil pada tabel di atas mengenai relevansi penelitian terdahulu, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian dari skripsi ini. Dapat dikatakan bahwa yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah:

1. Lokasi penelitian pada skripsi ini, dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banda Aceh. Sedangkan penelitian sebelumnya seperti pada tabel di atas, berbeda secara lokasi penelitian. Hal ini dibuktikan dari pelaksanaan penelitian terdahulu yang berlokasi sebagai berikut:
 - a. Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
 - b. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Patumbak.
 - c. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Rao Selatan.
2. Jumlah sampel penelitian pada skripsi ini yaitu seluruh siswa bidang Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) kelas XI berjumlah 65 siswa yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas XI-TKJ 1 (32 siswa) dan kelas XI-TKJ 2 (33 siswa). Sedangkan sampel dari penelitian sebelumnya adalah:
 - a. Sampel dari penelitian terdahulu yang dilaksanakan pada SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta berjumlah 27 siswa kelas X TP 2 yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian tersebut.
 - b. Sampel dari penelitian yang telah dilakukan di SMKN 1 Patumbak berjumlah 34 siswa dari kelas XI RPL.
 - c. Sampel dari penelitian yang telah dilakukan di SMKN 1 Rao Selatan yaitu dengan *random sampling* dan terpilih dari kelas XI TKJ 2 sebagai kelas *eksperiment* dan kelas XI TKJ 1 sebagai kelas *control*.

1.7 Sistematika Penulisan

Penyajian penelitian ini dibagi dalam beberapa Bab dengan tujuan untuk menunjukkan penyelesaian masalah yang sistematis. Pembagian bab adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, relevansi penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teoritis

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori dari rumusan masalah pada Bab I sebelumnya dan yang menjadi landasan teori pada bab ini mengenai model pembelajaran, *Quantum Teaching*, Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN), kompetensi, dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang gambaran dari hasil penelitian dan analisa, baik secara kuantitatif, statistik dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilaksanakan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada

pada penelitian ini dan hasil dari penyelesaian penelitian. Sedangkan untuk saran menjelaskan jalan keluar dalam mengatasi masalah dan kelemahan yang didapatkan.



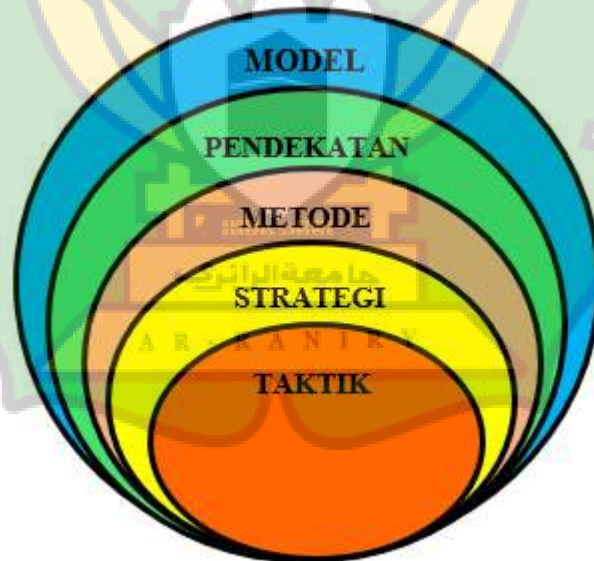
BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Model Pembelajaran

2.1.1 Definisi Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas [11]. Bisa dikatakan pula bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar [12].



Apabila antara pendekatan, metode, strategi dan taktik sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh. Maka, terbentuklah model pembelajaran. Karena model pembelajaran merupakan gambaran dari awal sampai akhir pembelajaran yang disajikan oleh guru secara khusus. Model pembelajaran memiliki perbedaan dengan pendekatan pembelajaran, metode, strategi, dan taktik pembelajaran karena memiliki cakupan yang luas serta menyeluruh [13].

2.1.2 Fungsi dan Ciri-ciri Model Pembelajaran

Fungsi dari model pembelajaran merupakan petunjuk bagi para guru dalam merencanakan proses pembelajaran dan memperjelas prosedur saat mengajar sehingga dapat memudahkan para guru [14].

Adapun fungsi model pembelajaran adalah:

1. Membantu para guru dalam memilih metode, teknik, dan pendekatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.
2. Membantu para guru dalam menciptakan lingkungan yang sesuai untuk melaksanakan pembelajaran.
3. Terciptanya interaksi antara guru dan siswa seperti yang diinginkan selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Membantu mengkomunikasikan inovasi pendidikan atau pembelajaran baru.
5. Mengembangkan inovasi pendidikan dan pembelajaran baru [15].

Sedangkan untuk ciri-ciri khusus dari model pembelajaran, sebagai berikut:

1. Rasional teoritik yang logis, disusun oleh para pencipta atau pengembang.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai [16].

2.1.3 Pendekatan Pembelajaran

Secara umum, pendekatan adalah mendeskripsikan hakikat apa yang akan dilakukan dalam memecahkan suatu masalah dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Pendekatan dapat berwujud cara pandang, filsafat, atau kepercayaan yang diyakini kebenarannya [17]. Sedangkan dalam pandangan pembelajaran, pendekatan pembelajaran merupakan suatu cara memandang kegiatan pembelajaran sehingga memudahkan guru untuk pengelolaannya dan memudahkan siswa dalam memperoleh kemudahan belajar. Pendekatan pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu [18]:

1. Pendekatan berorientasi pada guru, yaitu penyajian bahan ajar pada kegiatan belajar yang disusun oleh guru dan staf pendidikan sedangkan siswa terkesan pasif.
2. Pendekatan berorientasi pada siswa, yaitu penyajian bahan ajar yang lebih berpusat pada peran siswa yang dituntut untuk aktif selama proses pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator.

Adapun jenis-jenis pendekatan pembelajaran yaitu:

a. Pendekatan kontekstual

Pendekatan yang mengedepankan siswa belajar berdasarkan kegiatan yang dialami oleh siswa dalam lingkungan hidupnya sehari-hari.

b. Pendekatan konstruktivisme

Pendekatan yang mengarahkan siswa bahwa pengetahuan itu dibangun berdasarkan pengalaman belajar yang hasilnya diperluas melalui konteks dan tidak diperoleh secara tiba-tiba.

2.1.4 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan metode ataupun cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun guru dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang bisa di implementasikan oleh guru, yaitu [19]:

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang menginformasikan kepada siswa yang sama dalam jumlah yang banyak. Metode ceramah menekankan pada penyampaian informasi secara verbal dan cenderung searah (guru kepada siswa) secara terstruktur.

2. Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode dengan cara pembagian kelompok yang terbagi dari beberapa siswa. Selanjutnya setiap kelompok dibagikan materi

terkait pembelajaran untuk didiskusikan setiap siswa hingga menemukan solusi dan jawaban dari hasil diskusi yang telah dilaksanakan tersebut.

3. Metode karya wisata

Metode karya wisata adalah metode dengan kegiatan belajar yang dilaksanakan melalui kunjungan pada tempat yang telah ditentukan dan setiap siswa di dorong untuk mengetahui serta melihat secara langsung hasil karya orang lain untuk belajar bertanya, memberikan komentar dan saran, sementara pihak yang dikunjungi menjawab, menanggapi komentar, dan saran secara produktif.

4. Metode debat

Metode debat adalah metode yang dirancang untuk memecahkan masalah dari sudut pandang yang berbeda. Metode ini biasanya terdiri dari diskusi antara dua belah pihak yang mempunyai pendapat yang berbeda bahkan bertentangan, terutama berkaitan dengan masalah yang kontroversial.

2.1.5 Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah sesuatu yang bersifat konseptual yaitu terkandung makna perencanaan tentang pengambilan keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Terdapat beberapa jenis-jenis strategi pembelajaran yaitu [20]:

1. Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran,

sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

2. Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Tentunya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang. Tujuan utama strategi ekspositori adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

3. Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif atau sering disebut dengan cooperative learning merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan bantuan teman sebaya dalam proses belajar. Biasanya guru membentuk kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 4 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda ataupun berpasangan. Pembentukan

kelompok bertujuan agar masing-masing siswa terlibat dalam menyelesaikan tugas dengan dibantu oleh teman dalam satu kelompok. Strategi pembelajaran kooperatif menuntut adanya kerjasama dan interdependensi (saling ketergantungan) antar siswa dalam proses pengerjaan tugas, pencapaian tujuan dan reward yang didapat. Siswa dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong untuk mengerjakan tugas bersama-sama dan mengkoordinasikan usaha menyelesaikan tugas tersebut bersama dengan anggota kelompok. Siswa dalam kelompok tersebut saling tergantung (interdependen) untuk mendapatkan reward, apabila mereka sukses sebagai kelompok.

2.1.6 Taktik Pembelajaran

Taktik pembelajaran adalah gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik dalam pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Seperti halnya jika terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, Namun terdapat perbedaan satu sama lain dalam penyajian taktik yang diimplementasikan. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselengi dengan humor (*Sense of humor*) dan yang satu lagi kurang memiliki *sense of humor*. Dalam gaya pembelajaran seperti ini akan tampak keunikan dari masing-masing guru di mana sesuai dengan kemampuan, pengalaman, dan tipe kepribadian guru tersebut. Dalam taktik ini pembelajaran menjadi sebuah ilmu, sekaligus seni bagi setiap guru yang mengajar [21].

2.2 Quantum Teaching

2.2.1 Definisi *Quantum Teaching*

Model Pembelajaran *Quantum Teaching* adalah model pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman kepada siswa untuk belajar dengan cara yang lebih aktif dan interaktif, sehingga model pembelajaran *Quantum Teaching* lebih mengedepankan siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dalam lingkungan belajar yang menyenangkan. Model pembelajaran *Quantum Teaching* menekankan pada teknik meningkatkan kemampuan diri yang ada pada siswa dan kesadaran siswa akan potensi yang dimiliki. Bisa dikatakan pula bahwa *Quantum Teaching* merupakan cara belajar yang menyenangkan bagi setiap siswa dalam mengembangkan potensi diri siswa. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan juga bergantung pada proses belajar yang dialami siswa [22].

Quantum Teaching pertama kali diperkenalkan oleh Bobbi Deporter pada tahun 1982 yang diperkenalkan pada suatu program belajar yang diadakan pada acara perkemahan yang bernama *Super Camp*. selama 12 hari (mengingat) siswa-siswa mulai usia 9 hingga 24 tahun memperoleh pelajaran yang membantu mereka dalam mencatat, menghafal, membaca cepat, menulis, berkreaitifitas, berkomunikasi dan membina hubungan serta meningkatkan kemampuan mereka menguasai hal-hal dalam kehidupan. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti *Super Camp* mendapatkan nilai yang lebih baik, lebih banyak berpartisipasi, dan lebih bangga akan diri mereka sendiri. Dapat dikatakan pula *Quantum Teaching* telah membantu lebih dari 25.000 siswa untuk belajar serta

dibangun berdasarkan pengalaman dari pendapat ratusan guru dan begitu juga dari 25.000 siswa tersebut selama lebih 18 tahun [23].

Model pembelajaran *Quantum Teaching* pertama kali masuk ke Indonesia saat Bobbi Deporter datang ke Indonesia pada tanggal 8 maret 2000 tepatnya di Kota Bandung atas undangan Mizan *Learning Center* (Perusahaan bidang motivasional). Bobbi Deporter menceritakan bahwa *Quantum* secara khusus didedikasikan untuk para guru yang mengajar sebagai upaya agar guru kreatif dalam memilih metode dan pedoman saat mengajar agar bisa mendidik siswa-siswa yang tidak hanya memiliki keterampilan akademis, namun juga memiliki keterampilan hidup (*life skill*) [24].

Model pembelajaran *Quantum Teaching* mengajarkan keterampilan, menghargai keunikan siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. penjelasan mengenai Model Pembelajaran *Quantum Teaching* secara detail yaitu [25]:

1. Mengajarkan keterampilan, yaitu *Quantum Teaching* mengajarkan keterampilan yang berguna untuk kehidupan. Tujuannya adalah membantu siswa memperoleh keterampilan dan strategi yang berguna dalam berbagai situasi kehidupan. Salah satu teknik yang digunakan adalah "strategi pemecahan masalah", yaitu memecahkan masalah secara terstruktur dan sistematis. Teknik ini membantu siswa belajar cara berpikir kritis dan menyelesaikan masalah dengan cara yang efektif.
2. Menghargai keunikan siswa, yaitu setiap siswa memiliki keunikan dan potensi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, metode pengajaran harus

memperhatikan keunikan dan potensi siswa tersebut. Cara yang digunakan adalah dengan membuka kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bakat dan minatnya, serta memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa. Dengan demikian, siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar.

3. Menumbuhkan rasa ingin tahu, yaitu siswa belajar lebih efektif ketika mereka memiliki minat dan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, *Quantum Teaching* memotivasi siswa untuk mempelajari materi dengan cara yang menyenangkan dan menarik perhatian. Salah satu teknik yang digunakan adalah "pembelajaran berbasis proyek", yaitu belajar melalui proyek atau aktivitas yang berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari.
4. Meningkatkan kepercayaan diri siswa, yaitu siswa yang percaya diri cenderung lebih sukses dalam belajar. Oleh karena itu, *Quantum Teaching* membantu siswa merasa percaya diri melalui umpan balik positif dan penghargaan atas prestasi mereka. Selain itu, siswa juga diajarkan cara mengelola emosi dan stres yang dapat mengganggu proses belajar.

Perbandingan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan model pembelajaran lainnya yaitu [26]:

1. Model pembelajaran *Quantum Teaching*
 - a. Penumbuhan minat belajar siswa.
 - b. Pemberian pengalaman belajar pada siswa sebelum penyajian materi.
 - c. Penyajian materi dengan cara yang mudah dipahami siswa.

- d. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mendemonstrasikan pengetahuannya.
- e. Memberikan kesempatan pada seluruh siswa untuk mengulangi materi yang menunjukkan bahwa siswa sudah mengetahui materinya.
- f. Memberikan penghargaan atau perayaan terhadap usaha mereka mengenai sesuatu yang sudah dipelajari dengan memberi pujian, dorongan semangat, dan tepuk tangan.

2. Model Pembelajaran konvensional

- a. Pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*).
- b. Sumber belajar yang hanya didasarkan dari materi yang dijelaskan oleh guru.
- c. Penggunaan metode ceramah saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
- d. Penyajian soal yang diberikan oleh guru setelah menjelaskan materi belajar.
- e. Kurang memanfaatkan media belajar atau pendukung lainnya.

3. Model Pembelajaran Kontekstual

- a. Pembelajaran berfokus pada materi belajar dan terkait dengan situasi dunia nyata.
- b. Pembelajaran berkaitan dengan aktivitas siswa dalam kesehariannya.
- c. Pembelajaran mengedepankan kemampuan sosial setiap siswa pada situasi dunia nyata.

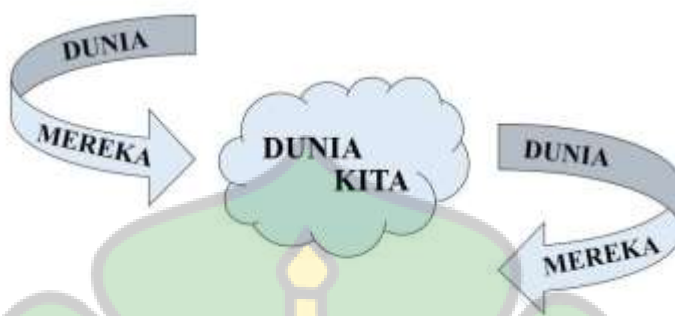
4. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (berbasis masalah)
 - a. Pembelajaran berfokus pada penyelesaian masalah mengenai materi yang dipelajari.
 - b. Pembelajaran mengedepankan kompetensi siswa dalam mencari solusi terkait permasalahan yang dipelajari.
 - c. Hasil belajar di nilai dari kemampuan siswa dalam mengatasi masalah yang dipelajari dan solusi yang berhasil siswa dapatkan.
5. Model Pembelajaran Tematik
 - a. Pembelajaran berdasarkan tema yang ditentukan oleh guru terkait materi yang dijelaskan pada siswa.
 - b. Setiap siswa mencari tema yang terkait dengan materi pelajaran
 - c. Hasil dari tema yang telah dikerjakan siswa, akan dilakukan presentasi hasil sesuai dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya.

2.2.2 Asas Utama dan Prinsip-prinsip *Quantum Teaching*

Model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki asas utama yaitu "*bring their world to our world and take our world to their world*" (bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka). Inilah asas utama dibalik model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu setiap guru yang mengajar pentingnya interaksi dengan siswa dengan memasuki dunia siswa

sebagai langkah awal untuk mendapatkan hak mengajar agar tumbuhnya minat dan motivasi belajar siswa [27].

Asas Utama *Quantum Teaching*



Gambar 2. SEQ Gambar_2. * ARABIC 2 Asas Utama

Quantum Teaching

Langkah awal dengan memasuki dunia siswa bisa dilakukan dengan menghubungkan apa yang guru ajarkan dengan sebuah peristiwa atau pun kegiatan sehari-hari siswa. Setelah langkah awal itu mendapatkan respons yang baik dari siswa, barulah para guru mengantarkan dunianya ke dunia mereka dengan memberi pemahaman dan interaksi yang baik kepada siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Ini bertujuan agar siswa dapat membawa apa yang mereka pelajari ke dalam dunia mereka dan adanya ikatan emosional antara guru dan siswa

Selanjutnya, terdapat pula yang namanya prinsip-prinsip dari *Quantum Teaching*, sebagai berikut:

3. Segalanya berbicara

Segala yang ada di lingkungan kelas hingga bahasa tubuh dan sikap guru, dan kertas yang dibagikan oleh guru semuanya mengirimkan pesan atau berbicara tentang pembelajaran.

4. Segalanya bertujuan

Semua yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di kelas dan lingkungan belajar mempunyai tujuan yang ingin dicapai.

5. Pengalaman sebelum menamai

Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks yang menggerakkan rasa ingin tahu. Karena itu, dalam proses belajar paling adalah ketika siswa mengalami terlebih dahulu sesuatu yang dipelajari sebelum mereka memperoleh nama untuk dari yang mereka pelajari.

6. Akui setiap usaha

Dalam pembelajaran, setiap siswa harus memiliki keberanian dalam mengambil suatu tindakan atau risiko, karena belajar berarti melangkah keluar dari rasa aman. Saat siswa mengambil suatu keberanian dan keluar dari rasa aman, maka siswa patut mendapat pengakuan atas keberanian dan kepercayaan diri siswa.

7. Jika layak dipelajari, maka layak dirayakan

Perayaan dapat meningkatkan hubungan emosional dengan adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa. Perayaan juga memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan minat, motivasi, dan semangat siswa dalam belajar [28].

2.2.3 Kerangka Rancangan *Quantum Teaching*

Kerangka rancangan atau langkah-langkah dari *Quantum Teaching* ini dikenal dengan istilah TANDUR, yaitu:

1. Tumbuhkan

Tumbuhkan minat belajar siswa di awal pembelajaran, sertakan diri siswa dalam belajar, kemudian berikan motivasi dan semangat yang dapat memikat siswa dalam belajar. Tumbuhkan yang dimaksud bertujuan agar adanya interaksi antara guru dan siswa di awal pembelajaran dengan cara guru memasuki dunia siswa terlebih dahulu, memberikan sugesti dari pengalaman siswa dan mengaitkannya dengan pembelajaran yang akan berlangsung.

2. Alami

Alami merupakan tahap ketika guru menciptakan atau mendatangkan pengalaman pembelajaran terkait materi yang akan dipelajari. Alami yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan pengetahuan awal mereka, kemudian pada tahapan selanjutnya yaitu mengembangkan rasa ingin tahu yang dimiliki siswa terhadap materi tersebut.

3. Namai

Sebelum menamai tentang sesuatu yang, guru dapat memberikan suatu kata kunci, konsep, model, rumus, atau strategi atas pengalaman yang di peroleh siswa. Dalam menamai sesuatu, guru dapat membantu siswa dalam menemukan suatu konsep dari pengalaman yang dipelajari. Pemberian nama merupakan cara mengajar dengan mengajari suatu konsep kepada siswa atas pengalaman dari mengalami terlebih dahulu dan baru menamai sesuatu atas pengalaman tersebut.

4. Demonstrasikan

Demonstrasikan yaitu memberikan pengalaman kepada siswa untuk menjelaskan dan menerapkan pengetahuannya dari sesuatu yang telah dinamai sebelumnya. Demonstrasi bertujuan agar siswa dapat melatih keberaniannya dalam menyampaikan sesuatu yang diketahui dari proses belajar dan menumbuhkan rasa percaya diri yang ada pada siswa.

5. Ulangi

Dalam belajar, semakin sering mengulangi sesuatu maka semakin baik. Pengulangan dapat memperkuat koneksi saraf sehingga meningkatkan kognitif siswa. Semakin sering melakukan pengulangan maka pengetahuan tersebut semakin mendalam. Mengulangi bertujuan agar mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.

6. Rayakan

Rayakan sesuatu sebagai alternatif yang dapat dilakukan guru dalam memberi pengakuan atas sesuatu yang telah dipelajari oleh siswa dan membentuk pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa merasakan setiap usaha yang dilakukannya selama proses belajar dihargai. Rayakan bertujuan agar adanya rasa emosional yang baik antara guru dan siswa yang berlangsung tidak hanya di dalam kelas, tapi juga di luar kelas [29].

Dapat dikatakan, dalam langkah-langkah TANDUR ini sangat penting adalah langkah terakhir yang sering diabaikan yaitu rayakan, artinya memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang telah bekerja dengan

baik dan memberikan motivasi yang kuat serta menantang bagi siswa yang masih belum mencapai hasil yang sempurna.

2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan *Quantum Teaching*

Terdapat kelebihan dan kekurangan dalam model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu [30]:

1. Kelebihan *Quantum Teaching*

- a. Mendorong siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan kemampuan kognitif siswa.
- c. Menumbuhkan kemandirian siswa.
- d. Menumbuhkan sikap positif dalam belajar.
- e. Mendorong kolaborasi dan komunikasi antar siswa

2. Kekurangan *Quantum Teaching*

- a. Membutuhkan persiapan yang matang bagi guru dan lingkungan belajar yang mendukung.
- b. Memerlukan fasilitas belajar yang memadai
- c. Kurang dapat mengontrol siswa
- d. Membutuhkan guru yang berpengalaman.
- e. Membutuhkan partisipasi aktif dari siswa.

2.3 Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN)

2.3.1 Definisi Jaringan

Jaringan adalah kumpulan dari beberapa komputer yang saling terhubung sehingga pengguna komputer bisa berkomunikasi satu sama lain. Kemudian, Informasi dan data bergerak melalui media transmisi jaringan sehingga

pengguna bisa bertukar dokumen maupun data secara bersamaan. Dapat dikatakan pula bahwa secara umum kita mengenal beberapa macam jaringan seperti jaringan komputer maupun internet [31].

Jaringan komputer merupakan jaringan yang memungkinkan dua komputer yang saling terhubung dengan kabel sehingga dapat bertukar data. Namun, jaringan komputer biasanya terhubung dengan banyak perangkat. Sedangkan internet (*interconnection networking*) adalah kumpulan jaringan-jaringan yang saling terhubung, kemudian mengubah jaringan ini menjadi suatu jaringan dalam skala besar. Contoh sederhananya seperti internet publik yang mudah diketahui sebagai jaringan tunggal yang dapat menghubungkannya pada jutaan komputer [32].

2.3.2 Jenis-Jenis Jaringan

Terdapat 4 jenis jaringan, yaitu:

1. PAN (*Personal Area Network*)

Jaringan personal (PAN) adalah jaringan komputer yang dipakai agar komunikasi antara komputer dengan perangkat lainnya seperti *telephone* maupun *handphone*. PAN memiliki jangkauan hanya beberapa meter saja, media transmisi PAN biasanya yang dipakai ialah *infrared*, kabel data, dan *Bluetooth*.

2. LAN (*Local Area Network*)

LAN adalah jaringan komputer lokal yang dapat beroperasi pada skala dan jarak terbatas (kurang dari 10 km). Umumnya LAN bersifat tertutup

karena hanya dipakai oleh sekelompok orang yang membagikan akses *Bandwith* yang tinggi pada pengguna yang memakainya.

3. MAN (*Metropolitan Area Network*)

MAN adalah jaringan yang memiliki cakupan pada suatu wilayah perkotaan dengan jangkauan lebih kurang 10-45 km. Disebutkan pula bahwa MAN bisa menghubungkan beberapa *bank* pada suatu kota maupun kampus dengan memakai gelombang radio atau gelombang *micro*.

4. WAN (*Wide Area Network*)

WAN adalah jaringan komputer dengan skala yang luas. Seperti jaringan antar daerah, kota, serta negara. Dapat dikatakan pula bahwasanya WAN merupakan jaringan yang memerlukan *router* dan saluran komunikasi publik. Umumnya WAN dipakai untuk menghubungkan satu jaringan area lokal ke jaringan area lokal lainnya sehingga *user* di satu lokasi bisa menghubungkannya dengan komputer di lokasi berbeda [33].

2.4 Kompetensi

2.4.1 Definisi Kompetensi

Istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris "*competence*", yang berarti keterampilan, kemampuan, dan otoritas. Sedangkan dalam konteks pendidikan, kompetensi adalah pengetahuan, sikap, tingkah laku dan keterampilan yang direfleksikan sebagai cara berpikir dan bertindak [34].

Kompetensi merupakan kemampuan yang dapat dilaksanakan oleh siswa dan terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pembelajaran berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang memiliki standar

yang dijadikan acuan bagi guru tentang keterampilan pembelajaran dan fokus penilaian. Dapat dikatakan pula bahwa kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pencapaian memahami kompetensi [35].

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa kompetensi adalah penguasaan atau kemampuan seseorang dalam hal sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk menunjang keberhasilannya dengan cara yang memungkinkan orang tersebut bekerja secara mandiri berkat kompetensi yang dimilikinya. Pembelajaran berbasis kompetensi bertujuan untuk mengembangkan beberapa aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap dan minat. Hasil yang diharapkan dari siswa bukan hanya pemahaman terhadap materi yang diajarkan, tetapi juga kemampuan menerapkan materi tersebut ke dalam perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan yang dicapai siswa selama proses pembelajaran terdiri dari beberapa aspek. Kemampuan ini dijadikan tolak ukur untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan [36].

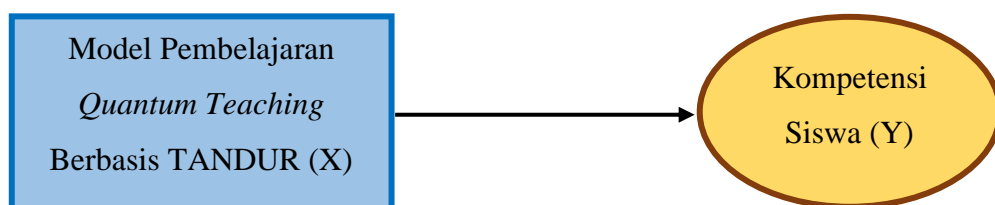
2.4.2 Karakter Kompetensi

Kompetensi merupakan dasar dari kualitas manusia dan mengungkapkan cara berperilaku atau berpikir, menyeimbangkan situasi dan mempertahankannya untuk waktu yang lama. Terdapat lima jenis karakteristik kompetensi, sebagai berikut:

1. Motif, sesuatu yang terus-menerus dipikirkan atau diinginkan seseorang yang memicu suatu tindakan. Motif memandu, mengarahkan, dan memilih perilaku ke arah tindakan atau tujuan tertentu.
2. Sifat, meliputi karakteristik fisik dan tanggapan yang konsisten terhadap situasi dan/atau informasi. Kecepatan reaksi dan ketajaman visual adalah karakteristik fisik dari kompetensi manusia.
3. Konsep diri, meliputi sikap, nilai, atau citra diri seseorang. Keyakinan, keyakinan orang bahwa mereka bisa efektif di hampir semua situasi, merupakan bagian dari citra diri seseorang.
4. Pengetahuan, merupakan informasi yang dimiliki orang dalam bidang tertentu. Pengetahuan adalah keterampilan yang kompleks.
5. Keterampilan, kemampuan untuk melakukan tugas fisik atau mental tertentu. Kompetensi mental atau keterampilan kognitif meliputi berpikir analitis dan konseptual [37].

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan bagian dari setiap pernyataan-pernyataan yang mengenai suatu hal yang masih bersifat sementara serta belum terbukti akan kebenarannya baik secara empiris [38].



Hipotesis:

- H₁ : Terdapat pengaruh dari model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banda Aceh.
- H₀ : Tidak terdapat pengaruh dari model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banda Aceh.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian survei merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan yang terstruktur untuk mendapatkan data. Kemudian jawaban yang diperoleh peneliti di catat, di olah, dan di analisis [39]. Peneliti Akan mencari pengaruh variabel model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR terhadap variabel pembanding yaitu Kompetensi siswa. Metode ini dikenal dengan metode asosiatif kausal. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan angket kuesioner kepada siswa kelas XI TKJ di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banda Aceh. Kemudian, hasil dari kuesioner akan diujikan dengan uji statistika.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banda Aceh yang beralamat di Jalan Sultan Malikul Saleh, Lhong Raya, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh. Sedangkan untuk waktu penelitian akan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) pada siswa bidang Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMKN 1 Banda Aceh.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu kegiatan penelitian di mulai dari November 2022 sampai dengan Maret 2023. Seperti terlampir di tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	November 2022	Desember 2022	Januari 2023	Februari 2023	Maret 2023
1	Pengajuan Judul					
2	Penyusunan Proposal					
3	Observasi Lapangan					
4	Penyebaran Kuesioner					
5	Analisis dan Pengolahan Data					
6	Penyusunan Laporan					

3.3 Subyek Penelitian dan Sumber Data

3.3.1 Subyek penelitian

Subyek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat dan nilai dari seseorang. Subjek penelitian menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian, hal ini berhubungan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan [40].

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banda Aceh.

1. Populasi

Populasi adalah suatu area yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki syarat dan kualitas tertentu sesuai dengan ketetapan dari peneliti supaya dipelajari dan diambil kesimpulan agar terbentuknya sampel [41]. Pada penelitian ini, diaplikasikan kepada siswa jurusan TKJ yang berjumlah 65 siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banda Aceh merupakan populasi dari penelitian ini.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari total jumlah yang ditetapkan peneliti dari jumlah populasi, sehingga sampel harus bisa menggambarkan seluruh ciri-ciri yang ada di dalam populasi. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu *sampling* jenuh.

Sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel kepada seluruh populasi yang ada [42]. Adapun yang menjadi *sampling* jenuh dari penelitian ini adalah seluruh siswa bidang Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) kelas XI-TKJ 1 yaitu 32 siswa, kelas XI-TKJ 2 yaitu 33 siswa dan keseluruhan jumlah siswa TKJ dari kedua kelas yaitu 65 siswa di SMKN 1 Banda Aceh.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Sampel
1	XI-TKJ 1	32 Siswa
2	XI-TKJ 2	33 Siswa
	Total	65 Siswa

3.3.2 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari objek utama penelitian biasanya dari perusahaan, lapangan, objek yang diteliti, dan diperoleh dari penyebaran kuesioner. Sedangkan untuk data primer pada penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada siswa kelas XI-TKJ 1 yaitu 32 siswa dan X-TKJ 2 yaitu 33 siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banda Aceh.

2. Data Sekunder

Merupakan penunjang yang diperoleh diluar daripada data primer, biasanya didapatkan dari internet, buku, wawancara dan lainnya, yang menjadi pendukung bagi penelitian ini [43].

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari data primer siswa TKJ SMKN 1 Banda Aceh dengan menggunakan metode pengisian

kuesioner terhadap responden. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan di sini, yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyebaran kuesioner bertujuan untuk mengukur persepsi responden dengan memakai skala *likert*. Skala ini dilakukan untuk menilai pendapat, sikap, dan persepsi dari responden [44].

Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner

No	Aspek	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
1	<i>Quantum Teaching</i>	1. Tumbuhkan 2. Alami 3. Namai 4. Demonstrasi 5. Ulangi 6. Rayakan	1,2,3,4,5,6,7,8	8
2	Kompetensi Siswa	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Sikap	9,10,11,12,13,14,15,16	8
Jumlah				16

Adapun yang terdapat pada empat skala *likert* tersebut adalah:

- a. Sangat setuju (SS) memperoleh skor = 5.
- b. Setuju (S) memperoleh skor = 4.
- c. Netral (N) memperoleh skor = 3.

- d. Tidak setuju (TS) memperoleh skor = 2.
- e. Sangat tidak setuju (STS) memperoleh skor = 1.

Tabel 3.4 Skor Nilai Pernyataan

Alternatif Jawaban	Skor Nilai
SS	5
S	4
N	3
TS	2
STS	1

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang lebih spesifik dan akurat mengenai kajian pada penelitian [45].

Observasi pada penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Banda Aceh yang berlokasi di Jl. Sultan Malikul Saleh, Lhong Raya, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dengan menelusuri beberapa dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian guna mendapatkan data sekunder yang berhubungan dengan buku, undang-undang, jurnal, skripsi, artikel dan dokumen-dokumen tentang pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (TKJ) di SMKN 1 Banda Aceh.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merujuk pada cara khusus untuk mengukur atau mengamati variabel yang diteliti dalam sebuah penelitian. Definisi operasional ini menjelaskan secara detail tentang bagaimana variabel tersebut diukur atau diamati dengan cara yang obyektif dan sistematis, sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai versi tertentu yang telah diterapkan oleh peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Berikut ini penulis paparkan tabel operasional variabel dalam penelitian ini [46]:

Tabel 3.5 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> (Variabel Independen / Bebas) menurut Bobbi Deporter (1982) adalah model pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan kemampuan diri secara penuh sehingga siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan menyenangkan.	1. Tumbuhkan 2. Alami 3. Namai 4. Demonstrasi 5. Ulangi 6. Rayakan	<i>Likert</i>
2.	Kompetensi Siswa (Variabel Dependen / Terikat) menurut Sutrisno Hadi (2013) adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk dapat menguasai materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan serta sikap.	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Sikap	<i>Likert</i>

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis proses pengumpulan dan pengumpulan informasi secara sistematis dari hasil pengisian kuesioner dan dokumen. Selanjutnya, data yang diperoleh dari kuesioner akan dicari hasil ujiannya dengan menggunakan aplikasi *SPSS V.29* [47].

1. Uji Validitas

Uji validitas berfungsi sebagai alat ukur untuk menentukan valid atau tidaknya suatu kuesioner, kuesioner Akan dikatakan valid jika hasil pengukuran mampu membuktikan suatu persoalan yang menjadi objek teliti. Hasil kesimpulan dari uji ini dapat dilihat dari nilai r_{hitung} , jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka kuesioner tergolong valid. Sementara, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka kuesioner tergolong tidak valid [48].

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi sebagai pengukur untuk mengetahui tingkat kepercayaan terhadap hasil dalam suatu pengukuran, suatu pengukuran dikatakan reliabel apabila konsisten memberikan jawaban yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan uji *Cronbach's-Alpha*, hasil kesimpulan dari uji ini, jika nilai *Cronbach's-Alpha* > dari 0,60 maka kuesioner tergolong reliabel. Sementara, jika nilai *Cronbach's-Alpha* < dari 0,60 maka kuesioner tergolong tidak reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi mengetahui bahwa nilai residual telah terdistribusi baik secara normal atau tidak. Dapat dikatakan bahwa model regresi yang berhasil apabila nilai residual terdistribusi secara normal. Pengukuran normalitas pada penelitian ini memakai *Kolmogorov-Smirnov* yaitu apabila data berhasil terdistribusi secara normal, jika signifikan $> 0,05$ maka nilai residual terdistribusi secara normal. Sementara, jika signifikan $< 0,05$ maka nilai residual tidak terdistribusi secara normal [49].

4. Uji Regresi *Linear* Sederhana

Uji regresi *linear* sederhana berfungsi untuk menguji seberapa berpengaruh satu variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Pada penelitian ini, hasil uji regresi *linear* sederhana diperoleh dengan mencari persamaan regresi yang hanya memiliki satu variabel *independent* (bebas/ X) dan satu variabel *dependent* (terikat/ Y) [50].

Rumus regresi *linear* sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

$Y =$ *Dependent*.

$a =$ *Constant*

$b =$ *Coefficients*.

$X =$ *Independent*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Penelitian

Data yang diperoleh pada ini dari hasil penyebaran kuesioner kepada siswa Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) kelas XI yang berjumlah 65 siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banda Aceh yang di Jalan Sultan Malikul Saleh, Lhong Raya, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh.

Total kuesioner yang dibagikan sebanyak 65 kuesioner. Kuesioner tersebut selain berisi pernyataan-pernyataan juga berisi identitas dan karakteristik responden. Kuesioner berhasil dikumpulkan dengan waktu selama kurang lebih 14 hari. Data kuesioner yang berhasil dikumpulkan selanjutnya dianalisis untuk menguji hipotesis yang dibuat sebelumnya.

4.1.2 Karakteristik Responden

Data kuesioner yang telah disebarakan kepada siswa TKJ kelas XI untuk penelitian ini berjumlah 65. Hal ini dikarenakan sesuai Teknik *sampling* yang digunakan, yaitu *sampling jenuh* yang mana semua populasi dijadikan sampel.

Responden diklasifikasikan dari beberapa karakteristik-karakteristik seperti *gender* atau jenis kelamin, dan kelas. Deskripsi dari karakteristik-karakteristik responden tersebut antara lain:

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin		
Sub Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	58	89%
Perempuan	7	11%
Total	65	100%

Dari tabel di atas menunjukkan identitas responden berdasarkan jenis kelamin pada waktu pengisian kuesioner dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin laki-laki sebanyak 58 siswa. Jika 58 siswa laki-laki dipersenkan maka menjadi $58 / 65 \times 100\% = 89\%$. Sedangkan untuk jenis kelamin perempuan berjumlah 7 siswa dan jika dipersenkan menjadi $7 / 65 \times 100\% = 11\%$. Peneliti di sini mengguakan analisis data untuk mendapatkan identitas responden dalam pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banda Aceh.

2. Berdasarkan Kelas

Tabel 4.2 Jumlah Kelas Responden

Jumlah Responden		
Sub Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Kelas XI-TKJ 1	32 Siswa	49%
Kelas XI-TKJ 2	33 Siswa	51%
Total	65 Siswa	100%

Sedangkan dari tabel di atas, identitas responden berdasarkan jumlah siswa perkelas pada saat pengisian kuesioner dalam penelitian ini yaitu jumlah siswa dalam kelas XI-TKJ 1 sebanyak 32 siswa. Jika 32 siswa kelas XI-TKJ 1 dipersenkan maka menjadi $32 / 65 \times 100\% = 49\%$. Sedangkan untuk siswa kelas XI-TKJ 2 sebanyak 33 siswa, jika 32 siswa dari kelas XI-TKJ 2 dipersenkan maka menjadi $33 / 65 \times 100\% = 51\%$ yang mengisi kuesioner. Jumlah dari 65 responden dari kedua kelas XI-TKJ tersebut sudah mengisi pernyataan yang ada dalam kuesioner serta sudah sesuai dengan aturan yang benar dalam kuesioner mengenai pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banda Aceh.

4.1.3 Analisis Data

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di SMKN 1 Banda Aceh. Pengujian data pada penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas dan uji regresi *linear* sederhana. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2023 - 14 Februari 2023.

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas berfungsi sebagai perangkat ukur yang menentukan seberapa asli atau tidaknya sebuah kuesioner dan data yang akan diteliti. Kuesioner dapat dianggap valid jika pertanyaan pada kuesioner

membuktikan persoalan yang diujikan dengan melihat hasil pada kuesioner yang telah dibagikan. Pengujian validitas melalui kuesioner dalam penelitian ini mengenai model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di SMKN 1 Banda Aceh. Data yang dianalisis, bisa diakui kevalidannya dengan perhitungan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti dianggap valid.

Pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan cara yaitu membandingkan nilai dari r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dalam menentukan nilai r_{tabel} yaitu rumus $r_{tabel} = a - 2$. Dapat dikatakan bahwa nilai α (α) = 0,05 / 5% dan n = jumlah sampel - 2. Dalam penelitian ini, jumlah sampel (n) $65 - 2 = 63$. Kemudian membandingkan nilai signifikansi (sig) dengan nilai α (α) = 0,05 atau 5%. Maka diperoleh nilai r_{tabel} dengan melihat distribusi nilai r_{tabel} dengan nilai signifikansi 5% = 0.244.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Berbasis TANDUR (X)				
No	Variabel	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	X.1	0.398	0.244	Valid
2	X.2	0.567	0.244	Valid
3	X.3	0.426	0.244	Valid
4	X.4	0.588	0.244	Valid
5	X.5	0.481	0.244	Valid
6	X.6	0.572	0.244	Valid
7	X.7	0.420	0.244	Valid

8	X.8	0.463	0.244	Valid
Kompetensi Siswa (Y)				
1	Y.1	0.611	0.244	Valid
2	Y.2	0.582	0.244	Valid
3	Y.3	0.638	0.244	Valid
4	Y.4	0.658	0.244	Valid
5	Y.5	0.669	0.244	Valid
6	Y.6	0.663	0.244	Valid
7	Y.7	0.640	0.244	Valid
8	Y.8	0.571	0.244	Valid

Dari data tabel diatas, diketahui bahwasanya seluruh *instrument* pernyataan kuesioner yang diajukan dari variabel model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR (X) terhadap variabel kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di SMKN 1 Banda Aceh memperoleh hasil r_{hitung} yang $>$ dari r_{tabel} (0,244). Sehingga, dapat disimpulkan bahwasanya seluruh pernyataan mengenai variabel model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) yang terdapat dalam kuesioner dapat dikatakan valid serta layak dijadikan sebagai *instrument* dalam pengukuran pada suatu penelitian.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengukur seberapa konsisten suatu *instrument* seperti kuesioner jika digunakan secara berulang-ulang. Pada penelitian ini, pengujian reliabelitas dengan dasar keputusan pada

pengukuran seberapa reliabel atau tidak reliabelnya suatu kuesioner mengenai model pembelajaran *Quantum teaching* berbasis TANDUR terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di SMKN 1 Banda Aceh melalui pengujian reliabilitas *Cronbach's-Alpha* yaitu:

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 maka kuesioner tergolong reliabel atau konsisten.
- b. Sementara, jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0.60 maka kuesioner tergolong tidak reliabel atau tidak konsisten.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Pembanding	Keterangan
1	Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Berbasis TANDUR (X)	0.531	0.60	Reliabel
2	Kompetensi Siswa (Y)	0.778	0.60	Reliabel

Dari data tabel diatas, terlihat bahwa hasil uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* melalui SPSS V.29. Diperoleh hasil dari variabel model pembelajaran *Quantum teaching* berbasis TANDUR yaitu sebesar 0,531 dan hasil dari variabel kompetensi siswa yaitu sebesar 0,778. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya kedua variabel yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR dan kompetensi

siswa memperoleh hasil $>$ dari *Cronbach's Alpha* 0,60 sehingga bisa dinyatakan reliabel/konsisten.

3. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi mengetahui bahwa nilai residual telah terdistribusi baik secara normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian normalitas mengenai model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di SMKN 1 Banda Aceh. Untuk mengetahui hasilnya bisa diperoleh dengan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu:

- a. Jika nilai signifikan $>$ dari 0, 05 maka nilai residual terdistribusi secara normal.
- b. Sementara, jika nilai signifikan $<$ dari 0, 05 maka nilai residual tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.36892245
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.052

Test Statistic	.070
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200 ^d

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas dengan melalui pengujian normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, diketahui bahwa nilai dari signifikansi $0,200 >$ dari $0,05$. Sehingga, bisa disimpulkan bahwasanya nilai residual terdistribusi secara normal.

4. Hasil Uji Regresi *Linear* Sederhana

Analisis regresi *linear* sederhana berfungsi untuk mengetahui seberapa berpengaruh satu variabel *independent* terhadap variabel *dependent* pada persamaan regresi *linear* sederhana. Pada penelitian ini, pengujian regresi *linear* sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di SMKN 1 Banda Aceh.

Hasil dari pengujian regresi *linear* sederhana dapat diperoleh dari dua cara, yaitu:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Sementara, jika signifikan $> 0,05$ berarti variabel *independent* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.
- b. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Sementara, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti

variabel *independent* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

Tabel 4.6 Tabel Nilai *R-Square*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.519 ^a	.269	.258	3.396
a. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Berbasis TANDUR				

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwasanya besar nilai hubungan dari model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di SMKN 1 Banda Aceh bisa dilihat dari tabel korelasi (*R*) yaitu sebesar 0,519 %. Dapat disimpulkan pula bahwasanya dari hasil *output* tabel yang ada diatas, besarnya pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) yaitu 26,9%. Hasil pengaruhnya yang berjumlah 26,9% bisa dilihat dari tabel diatas yaitu pada tabel hasil *R-Square* yaitu 0,269 yang berarti hasil dari pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banda Aceh yaitu sebesar 26,9%.

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi *Linear Sederhana*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.942	4.323		2.300	.025
	Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Berbasis TANDUR	.635	.132	.519	4.820	<,001
a. Dependent Variable: Kompetensi Siswa						

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai/*value* dari *constant* (*a*) sebesar 9,942. Sementara, *value*/nilai dari model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR (*b*/*coefficients* regresi) sebesar 0,635. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya persamaan regresi yang berarti setiap bertambahnya 1% *value* model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR, maka *value* terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi jaringan Berbasis Luas (WAN) di SMKN 1 Banda Aceh akan bertambah sebesar 0,635 dan dapat dikatakan memperoleh hasil yang bernilai positif. Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di SMKN 1 Banda Aceh memperoleh hasil yang positif.

Sedangkan untuk nilai signifikan yang diperoleh pada tabel tersebut adalah $0,001 < \text{dari } 0,05$. Sehingga bisa disimpulkan pula bahwasanya variabel dari model *Quantum Teaching* berbasis TANDUR berpengaruh terhadap variabel dari kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di SMKN 1 Banda Aceh. Sementara jika dilihat dari hasil nilai t , diperoleh *value* t_{hitung} sebesar $4,820 > t_{tabel} 1,998$. Maka, dapat disimpulkan kembali bahwasanya model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR berpengaruh terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di SMKN 1 Banda Aceh.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Berbasis TANDUR terhadap Kompetensi Siswa

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas, pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banda Aceh, dapat dilihat melalui aspek berikut:

Hasil dari pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banda Aceh dapat dilihat dari perolehan hasil besarnya pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) yaitu 26,9%. Hasil ini bisa

dilihat dari tabel 4.6 nilai *R-Square* yang ada pada uji regresi *linear* sederhana yang memperoleh hasil 0,269. Selanjutnya, dari hasil *output* tabel yang ada diatas, besar nilai hubungan dari model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di SMKN 1 Banda Aceh bisa dilihat dari tabel 4.6 bagian nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,519 %.

Kemudian, dari hasilnya juga bisa dilihat dari perolehan nilai signifikansi yaitu 0,001 merupakan perolehan hasil yang lebih kecil dari 0,005 ($0,001 < 0,05$). Sementara untuk hasil dari t_{hitung} yang diperoleh sebesar 4,820 merupakan perolehan hasil yang lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf 1,998 ($t_{hitung} = 4,820 > t_{tabel} 1,998$). Maka dari perolehan kedua nilai tersebut, artinya hipotesis H_0 dalam penelitian ini telah ditolak, Sedangkan untuk hipotesis H_1 dalam penelitian ini telah diterima. Oleh karena itu, model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR berpengaruh terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banda Aceh.

Dari hasil dan pembahasan di atas, Ada beberapa keterkaitan maupun hubungan antara model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di SMKN 1 Banda Aceh, yaitu:

1. Pengembangan kompetensi siswa, yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR berfokus pada pengembangan kompetensi siswa meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa yang

merupakan bagian dari proses pembelajaran. Dalam mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN), seperti siswa perlu mengembangkan pengetahuan mengenai konsep jaringan, keterampilan dalam mendesain jaringan, sikap siswa selama proses pembelajaran mengenai jaringan dasar, kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalah mengenai jaringan, kreativitas siswa dalam pembelajaran mengenai jaringan, dan sebuah inovasi yang dilakukan siswa mengenai jaringan dalam memecahkan masalah jaringan yang kompleks merupakan bagian dari kompetensi siswa dalam mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN).

2. Penggunaan strategi yang melibatkan seluruh otak, yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR mengajarkan strategi pembelajaran yang melibatkan seluruh otak dalam memahami materi mengenai jaringan dasar, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan memiliki pengaruh positif terhadap kompetensi siswa. Dalam mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN, siswa bidang TKJ perlu menggunakan otak mereka secara penuh dalam memahami konsep dasar jaringan dan mengaplikasikannya dalam situasi yang berbeda. Tentunya ini berfungsi agar setiap siswa bidang TKJ terlatih agar bisa berfikir dalam memahami konsep dasar jaringan serta berpengaruh positif terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN).

3. Pembelajaran yang alami dan sesuai dengan karakteristik individu, yaitu, model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR menekankan bahwa siswa harus belajar dengan cara yang alami dan sesuai dengan karakteristik individu mereka. Dalam mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN), siswa perlu diberi kesempatan untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, seperti memilih topik yang ingin dipelajari atau menggunakan teknologi yang mereka sukai. Ini dilakukan agar siswa dapat memahami mengenai jaringan dengan cara mengalami secara langsung tentang materi yang akan mereka pelajari mengenai mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) serta berpengaruh positif terhadap kompetensi siswa dalam memahami materi mengenai konsep jaringan.
4. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, yaitu mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) merupakan mata pelajaran yang sangat terkait dengan penggunaan teknologi. Dalam implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR tentunya bisa memanfaatkan teknologi maupun media sebagai alat bantu dalam pembelajaran, seperti menggunakan simulasi jaringan atau perangkat lunak pemodelan jaringan dimana hal ini dilakukan tentunya dapat berpengaruh terhadap kompetensi siswa mengenai jaringan.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN), diharapkan siswa dapat belajar dengan lebih efektif dalam mengembangkan

kompetensi siswa mengenai konsep, serta cara kerja jaringan itu sendiri karena siswa yang kompeten dalam bidang jaringan sangat dibutuhkan untuk menjadi ahli jaringan yang handal dan profesional di masa depan.

Pengaruh dari model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di SMKN 1 Banda Aceh, tentunya menganjurkan kepada guru yang mengajar mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) untuk mengakui bahwa setiap siswa Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) memiliki potensi yang tidak terbatas dan mengambil pendekatan yang holistik untuk pembelajaran yang mengenai jaringan, yang melibatkan pikiran, emosi, dan fisik siswa dalam memahami bagaimana cara kerja jaringan. *Quantum Teaching* juga menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses belajar dan memberikan dukungan yang diperlukan agar mereka dapat mencapai potensi penuh mereka. Selain itu, *Quantum Teaching* juga mengajarkan tentang pentingnya memandang kesalahan siswa sebagai kesempatan untuk belajar dan tumbuh, bukan sebagai kegagalan atau kelemahan. *Quantum Teaching* juga menekankan pentingnya koneksi interpersonal antara guru dan siswa, dan memperkuat rasa percaya diri siswa melalui pembinaan hubungan positif dan mengembangkan kepercayaan diri siswa. Intinya, *Quantum Teaching* memandang siswa sebagai makhluk yang unik dan kompleks, dan menekankan pada pembelajaran yang holistik dan mengembangkan potensi siswa. Ini memberikan cara yang inovatif dan efektif untuk mengajar dan membantu siswa mencapai hasil yang optimal.

Sedangkan, dalam konteks mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN), *Quantum Teaching* dapat membantu siswa untuk mempersiapkan diri untuk tantangan dan persaingan di dunia kerja yang semakin kompleks dan cepat berubah. Dengan mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam penggunaan dan pengelolaan jaringan yang efektif, siswa akan memiliki keunggulan dalam mencari pekerjaan atau memulai karir di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Sebagai contoh penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banda Aceh, seorang guru yang mengajar bidang jaringan dapat menerapkan beberapa teknik berikut: Menyajikan materi dengan menggunakan simulasi dan visualisasi yang interaktif, seperti menggunakan aplikasi atau program simulasi jaringan untuk membantu siswa memahami konsep dari jaringan.

Kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di SMKN 1 Banda Aceh mengacu pada kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang harus dimiliki siswa agar dapat berhasil dalam kehidupan akademik dan profesional mereka. Kompetensi siswa mencakup berbagai aspek, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. Beberapa contoh kompetensi siswa adalah:

1. Kompetensi akademik, yaitu Kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep akademik seperti matematika, ilmu pengetahuan, sejarah, dan bahasa.

2. Kompetensi sosial, yaitu Kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang positif, termasuk kemampuan untuk bekerja dalam tim, mengatasi konflik, dan berkomunikasi dengan jelas.
3. Kompetensi kewirausahaan, yaitu Kemampuan siswa untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, dan kemampuan berpikir kritis dalam konteks bisnis.
4. Kompetensi teknologi informasi, yaitu Kemampuan siswa untuk menggunakan teknologi informasi dengan efektif, termasuk kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber.
5. Kompetensi kepemimpinan, yaitu kemampuan siswa untuk memimpin dan memotivasi orang lain, termasuk kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dan efektif.

Kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banda Aceh penting untuk dikembangkan agar mereka dapat sukses dalam kehidupan, baik secara akademik maupun profesional. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banda Aceh dan guru yang mengajar di Bidang Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) harus berupaya untuk membantu siswa TKJ mengembangkan kompetensi mereka di bidang jaringan dengan cara yang terstruktur dan terukur supaya kompetensi siswa bidang Teknik Komputer dan Jaringan pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banda Aceh dapat tercapai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini sudah menjelaskan mengenai pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banda Aceh. Peneliti menemukan proses dari pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* Berbasis TANDUR terhadap kompetensi siswa dimulai dari tahapan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR berpengaruh terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banda Aceh.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis (h_1) dapat diterima. Sementara, untuk h_0 ditolak. Hasil ini dilihat dari $t_{hitung} = 4.820 > t_{tabel} = 1.998$. Dan dapat dilihat juga dari nilai signifikansi yaitu $= 0.000 < 0.005$.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat peneliti berikan. Sebagai berikut:

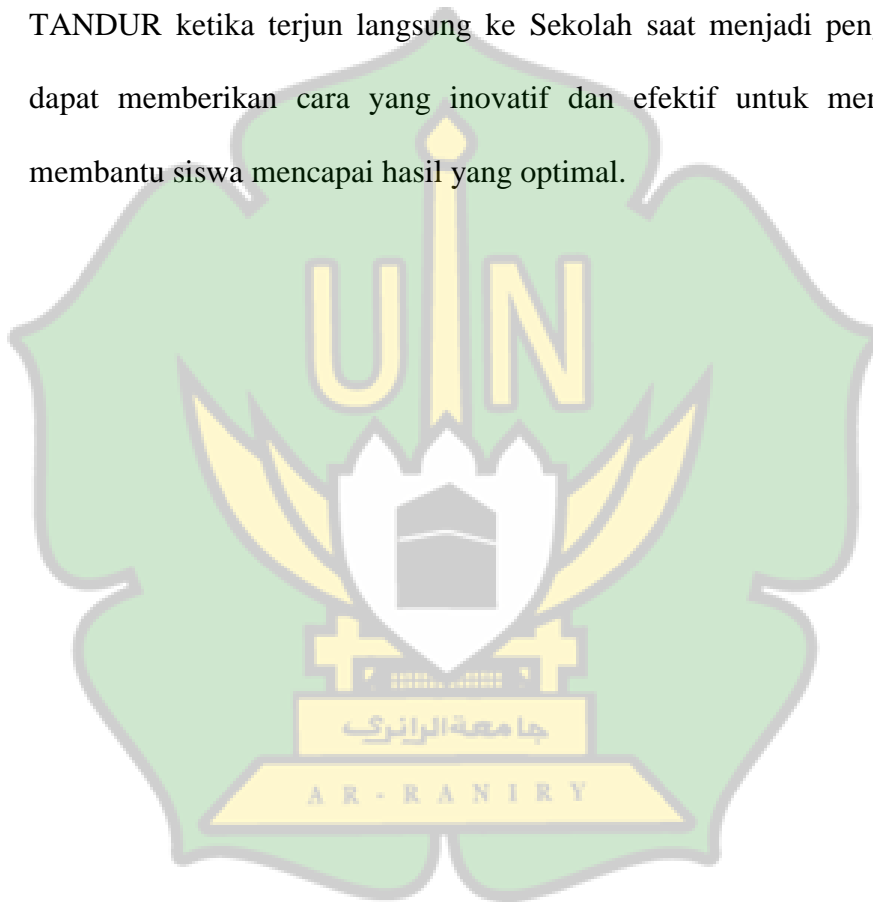
1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan model *Quantum Teaching* berbasis TANDUR berpengaruh positif terhadap kompetensi siswa. Maka hendaknya diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah agar siswa

aktif, termotivasi, dan semangat dalam pembelajaran, sehingga kompetensi siswa meningkat dan membantu siswa mencapai hasil yang optimal.

2. Bagi Peneliti

Semoga dengan hasil penelitian ini, peneliti dapat mengimplementasikan model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR ketika terjun langsung ke Sekolah saat menjadi pengajar yang dapat memberikan cara yang inovatif dan efektif untuk mengajar dan membantu siswa mencapai hasil yang optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tambahan Lembaran RI Nomor 4301. Sekretaris Negara. Jakarta, 2003.
- [2] Amirudin et al., Pengantar Pendidikan. Purwokerto: Pena Persada, 2021.
- [3] Mushthofa et al., Informatika Untuk SMA Kelas X. Jakarta, 2021.
- [4] S. N. Khasanah, “Perancangan dan Implementasi Wide Area Network (WAN) Dengan IP VPN Studi Kasus : PT. MDPU Finance,” *Techno Nusa Mandiri*, vol. XI, no. 2, pp. 105–1011, 2014.
- [5] E. Meilinda, Modul Kuliah, Dasar-Dasar Jaringan Komputer. Jakarta Timur: Universitas Bina Sarana Informatika, 2019.
- [6] M. Liana and S. Hamzah, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) Melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Menggunakan Aplikasi QR-Code,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 316–322, 2022.
- [7] R. Danur, “Faktor-Faktor Penghambat Siswa Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan Dalam Proses Belajar Mata Pelajaran Jaringan Komputer di SMK Piri 1 Yogyakarta,” Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- [8] D. Saparingga, “Peningkatan Kompetensi siswa Pada Pembelajaran Membuat Jaringan Lokal (LAN) Menggunakan Model Problem Based Learning di SMK 1 Sedayu,” Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- [9] A. Djamaluddin and Wardana, Belajar dan Pembelajaran. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019.

- [10] T. M. Siahaan, *Model Pembelajaran Quantum Teaching*. Malang: Ahlimedia Press, 2021.
- [11] S. O. Kosassy, “Mengulas Model-Model Pengembangan Pembelajaran dan Perangkat Pembelajaran,” *PPKn dan Huk.*, vol. 14, no. 1, 2019.
- [12] Helmiati, *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- [13] Nurdyansyah and E. F. Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamial Learning Center, 2016.
- [14] Akhiruddin, Sujarwo, H. Atmowardoyo, and Nurhikmah, *Belajar & Pembelajaran (Teori dan Implementasi)*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2020.
- [15] Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- [16] A. Asyafah, “Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam),” *Tarbawi Indones. J. Islam. Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 19–32, 2019.
- [17] M. Basir, *Pendekatan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: Lampena Intimedia, 2017.
- [18] M. Rianto, *Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- [19] M. Afandi, E. Chamalah, and O. P. Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press, 2013.
- [20] W. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- [21] S. Nurhasanah, A. Jayadi, R. Sa'diyah, and Syafrimen, *Strategi*

Pembelajaran. Jakarta Timur: Edu Pustaka.

- [22] B. DePorter, M. Reardon, and S. S. Nourie, *Quantum Teaching: Memprak*. Bandung: Kaifa & PT Mizan Pustaka, 2000.
- [23] M. A'la, *Quantum Teaching*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- [24] A. Rahman and Wardana, "Pengaruh Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTs Al-Faaizun Watang Palakka," *Al-Qayyimah*, vol. 4, no. 1, 2021.
- [25] Sunandar, "Konsep Quantum Teaching dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa dalam Perspektif Bobbi DePorter," Institut Agama Islam Ponorogo, 2021.
- [26] Y. Prasetyani and M. Syamsu Hadi, "Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dengan Metode Konvensional dalam Hasil Belajar Siswa," *Econ. Educ. Anal.*, vol. 1, no. 2, 2012.
- [27] M. Zein, "Peningkatan Mutu Kompetensi Paedagogik dengan Quantum Teaching dan Learning (QTL)," *Tarbiyah*, vol. 22, no. 1, pp. 187–204, 2015.
- [28] M. Syafi'i, "Pengaruh Model Quantum Teaching dengan Multimedia Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA (Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Windusari 1 Kabupaten Magelang)," Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017.
- [29] M. A. Ghofur, "Pelaksanaan Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar," *Pedagogia*, vol. 5, no. 2, pp. 255–266, 2016.

- [30] W. Suryanti and T. N. H. Yunianta, "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Getasan," *Mitra Pendidik*. (JMP Online), vol. 2, no. 1, pp. 148–159, 2018.
- [31] Supriyanto, *Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) Kelas XI (C3)*. Malang: Kuantum Buku Sejahtera, 2019.
- [32] D. Soemarwanto, *Jaringan Komputer dan Pemanfaatannya*. Tangerang Selatan: Pustekkom Kemendikbud, 2008.
- [33] D. K. Nurilahi, "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pencapaian Kompetensi Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) Menggunakan Software GNS3 (Studi Kasus Siswa Kelas XI (TKJ) SMKN 2 Banda Aceh)," Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- [34] Rosmawati, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Sosial Guru Bahasa Indonesia Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 31 Makassar," Universitas Muhammadiyah Makassar, 2014.
- [35] J. Ismi, "Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kementerian Agama Wilayah Provinsi Riau," Universitas Islam Riau, 2021.
- [36] F. Novauli, "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh," *Adm. Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 45–67, 2015.
- [37] A. R. Shaputra and S. Hendriani, "Pengaruh Kompetensi, Komitmen dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Kantor Wilayah Pekanbaru," *Tepak Manaj. Bisnis*,

vol. VII, no. 1, 2015.

- [38] Nasution, Metode Research (Penelitian Ilmiah), 8th ed. Bandung: Bumi Aksara, 2006.
- [39] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [40] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2011.
- [41] H. Usman, Metode Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- [42] Ridwan, Pengantar Statistika. Bandung: Alfabeta, 2010.
- [43] Sugiyono, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2009.
- [44] S. Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [45] S. Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- [46] Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta, 2008.
- [47] Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [48] Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate," Universitas Diponegoro, 2018.
- [49] I. Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, 9th ed. Tangerang: UNDIP, 2018.
- [50] I. M. Yuliara, Modul Regresi Linier Sederhana. Denpasar: Universitas Udayana, 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. SEQ Lampiran_1. * ARABIC 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

444

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-3034/Un.08/FTK/KP.07.6/02/2023
TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2020, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 550 Tahun 2022, tentang Pemberi Kuasa Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS Pada Kementerian Agama;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 283/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Teknologi Informasi tanggal 09 Februari 2023

MEMUTUSKAN

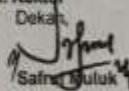
Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Mira Maisura, M.Sc. sebagai pembimbing pertama
2. Aulia Syarif Aziz, S.Kom., M.Sc. sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :
Nama : Silmi Aulie
NIM : 170212162
Program Studi : Pendidikan Teknologi Informasi
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbasis TANDUR Terhadap Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banda Aceh

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DiPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023;

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai 6 (enam) bulan sejak tanggal ditetapkan;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 09 Februari 2023
An. Rektor
Dekan

Saiful Buluk

Tembusan
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Pendidikan Teknologi Informasi;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 1. SEQ Lampiran_1. * ARABIC 2 Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2888/Un.08/FTK-I/TL.00/02/2023
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar
2. Kepala SMK Negeri 1 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SILMI AULIA / 170212162**
 Semester/Jurusan : / Pendidikan Teknologi Informasi
 Alamat sekarang : Jl. Tgk H. Abu Bakar, Desa Lamteumen Timur, Kec. Jaya Baru, Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbasis TANDUR terhadap Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 07 Februari 2023
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 15 Maret
 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 1. SEQ Lampiran_1. * ARABIC 3 Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Banda Aceh



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS WILAYAH KOTA BANDA ACEH
DAN KABUPATEN ACEH BESAR

Alamat: Jalan Geuchik H. Abd. Jalil No. 1 Gampong Lamlagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh KodePos: 23239
Telepon: (0651) 7559512, Faksimile: (0651) 7559513 7559513, E-mail : cabang.disdik1@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor: 421.3/ 50T

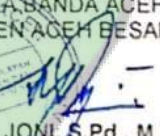
Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Silmi Aulia
NIM : 170212162
Jurusan : Pendidikan Teknologi Informasi
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbasis TANDUR terhadap Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banda Aceh.

Untuk melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi di SMK Negeri 1 Banda Aceh, Sesuai dengan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar Raniry Nomor : B-2888/Un.08/FTK-I/TL.00/02/2023, tanggal 07 Februari 2023.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 07 Februari 2023
KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KOTA BANDA ACEH DAN
KABUPATEN ACEH BESAR,


SYARWAN JONI, S.Pd., M.Pd
PEMBINA TINGKAT I
NIP. 19730505 199803 1 008

Lampiran 1. SEQ Lampiran_1. * ARABIC 4 Surat telah Selesai Penelitian dari SMKN 1 Banda Aceh

PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN 1 BANDA ACEH
JL. SULTAN MALIKUL SALEH LHOONG RAYA KEC. BANDA RAYA TELP (0651) 7539556, 7539557
E-Mail : smkn1bandaaceh75@gmail.com / Website : www.smkn1bandaaceh.sch.id Code Pos : 23238

14 Februari 2023

Nomor : 422 / 083 / 2023
Lamp :
Hal : Telah Mengadakan Penelitian

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Di
Tempat

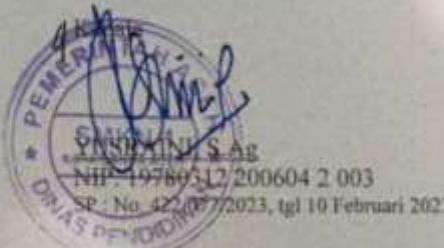
Assalamualaikum Wr.. Wb...

Sehubungan dengan surat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : B-2888/Un.08/FTK-1/TL.00/02/2023, tanggal, 07 Februari 2023:

Nama : Silmi Aulia
NIM : 170212162
Program Studi : Pendidikan Teknologi Informasi
Judul : "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching berbasis TANDUR terhadap Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banda Aceh"

Telah selesai mengadakan penelitian / pengumpulan data di SMK Negeri 1 Banda Aceh, pada Tanggal 07 s.d. 14 November 2023.

Demikian surat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SALSABILA S. AG
NIP. 19780312200604 2 003
SP. No. 422/07/2023, tgl 10 Februari 2023

Lampiran 1.5 Kuesioner Penelitian

KUESIONER

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* BERBASIS TANDUR TERHADAP KOMPETENSI SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI JARINGAN BERBASIS LUAS (WAN) DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 BANDA ACEH

Kepada Yth.
Siswa/Siswi Kelas XI TKJ
SMKN 1 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan penyusunan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Berbasis TANDUR Terhadap Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banda Aceh,” dengan ini kami mohon siswa/i yang terpilih sebagai responden berkenan mengisi kuesioner ini (terlampir).

Kerahasiaan identitas dan data responden dari hasil penelitian ini hanya dipergunakan untuk kepentingan akademis Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian yang dapat kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan siswa/i untuk mengisi kuesioner ini kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 28 April 2023
Peneliti

Silmi Aulia

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Berilah tanda (√) pada tempat yang telah ditentukan sesuai dengan jawaban anda. Penilaian dilakukan berdasarkan skala berikut:

- SS** : Sangat Setuju
S : Setuju
N : Netral
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	N	TS	STS
Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Berbasis TANDUR (X)						
1	Saya menyukai guru yang memulai belajar dengan bercerita terlebih dahulu.					
2	Saya merasa senang ketika guru mengapresiasi pendapat saya					
3	Guru saya tidak mencemooh saya ketika pendapat saya salah					
4	Saya menyukai guru yang humoris					
5	Saya merasa senang ketika kegiatan belajar juga dilaksanakan di luar kelas (outdoor)					
6	Saya merasa senang belajar Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) karena guru menggunakan permainan					
7	Saya merasa senang ketika guru membagikan kelompok belajar					

8	Saya menyukai guru yang memberikan kesempatan kepada saya untuk menjawab pertanyaan					
Kompetensi Siswa (Y)						
9	Saya mampu menguasai mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) dengan baik					
10	Saya berusaha mengembangkan kreativitas dan inovasi saya pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN)					
11	Saya senang guru yang mengajar pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) dengan metode yang berbeda-beda					
12	Saya memiliki nilai yang bagus pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN)					
13	Ketika mendapatkan kesulitan terhadap materi jaringan pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN), saya menyelesaikan masalah tersebut mulai dari mengidentifikasi masalah sampai dengan cara menyelesaikan masalah tersebut					
14	Saya mencari informasi mengenai materi mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN)					
15	Saya mendapatkan apa yang saya inginkan pada mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN)					
16	Saya mencoba hal baru yang saya pelajari dari mata pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN)					

“Terima kasih atas partisipasinya”

Lampiran 1. SEQ Lampiran_1. * ARABIC 6 Hasil Analisis Data Variabel X

		Correlations								
		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	SKOR.X
X.1	Pearson Correlation	1	.093	.172	.103	.123	.067	.074	.018	.398**
	Sig. (2-tailed)		.459	.172	.412	.329	.598	.556	.885	.001
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X.2	Pearson Correlation	.093	1	.285*	.340**	.029	.250*	-.014	.250*	.567**
	Sig. (2-tailed)	.459		.021	.006	.820	.045	.910	.045	<.001
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X.3	Pearson Correlation	.172	.285*	1	.218	-.130	-.013	-.184	.078	.426**
	Sig. (2-tailed)	.172	.021		.081	.300	.915	.141	.535	<.001
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X.4	Pearson Correlation	.103	.340**	.218	1	.294*	.332**	.004	.072	.588**
	Sig. (2-tailed)	.412	.006	.081		.017	.007	.977	.569	<.001
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X.5	Pearson Correlation	.123	.029	-.130	.294*	1	.285*	.368**	.016	.481**
	Sig. (2-tailed)	.329	.820	.300	.017		.021	.003	.898	<.001
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X.6	Pearson Correlation	.067	.250*	-.013	.332**	.285*	1	.171	.107	.572**
	Sig. (2-tailed)	.598	.045	.915	.007	.021		.172	.396	<.001
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X.7	Pearson Correlation	.074	-.014	-.184	.004	.368**	.171	1	.305*	.420**
	Sig. (2-tailed)	.556	.910	.141	.977	.003	.172		.014	<.001
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X.8	Pearson Correlation	.018	.250*	.078	.072	.016	.107	.305*	1	.463**
	Sig. (2-tailed)	.885	.045	.535	.569	.898	.396	.014		<.001
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
SKOR.X	Pearson Correlation	.398**	.567**	.426**	.588**	.481**	.572**	.420**	.463**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 1. SEQ Lampiran_1. *ARABIC 7 Hasil Analisis Data Variabel Y

		Correlations								
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	SKOR.Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.182	.388**	.571**	.351**	.149	.335**	.057	.611**
	Sig. (2-tailed)		.147	.001	<.001	.004	.237	.006	.650	<.001
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Y.2	Pearson Correlation	.182	1	.145	.265*	.476**	.334**	.341**	.263*	.582**
	Sig. (2-tailed)	.147		.249	.033	<.001	.007	.005	.034	<.001
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Y.3	Pearson Correlation	.388**	.145	1	.459**	.300*	.383**	.154	.292*	.638**
	Sig. (2-tailed)	.001	.249		<.001	.015	.002	.221	.018	<.001
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Y.4	Pearson Correlation	.571**	.265*	.459**	1	.271*	.172	.330**	.210	.658**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.033	<.001		.029	.171	.007	.093	<.001
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Y.5	Pearson Correlation	.351**	.476**	.300*	.271*	1	.539**	.250*	.241	.669**
	Sig. (2-tailed)	.004	<.001	.015	.029		<.001	.045	.054	<.001
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Y.6	Pearson Correlation	.149	.334**	.383**	.172	.539**	1	.411**	.433**	.663**
	Sig. (2-tailed)	.237	.007	.002	.171	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Y.7	Pearson Correlation	.335**	.341**	.154	.330**	.250*	.411**	1	.370**	.640**
	Sig. (2-tailed)	.006	.005	.221	.007	.045	<.001		.002	<.001
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Y.8	Pearson Correlation	.057	.263*	.292*	.210	.241	.433**	.370**	1	.571**
	Sig. (2-tailed)	.650	.034	.018	.093	.054	<.001	.002		<.001
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65
SKOR.Y	Pearson Correlation	.611**	.582**	.638**	.658**	.669**	.663**	.640**	.571**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

*Lampiran 1. SEQ Lampiran_1. * ARABIC 8 Dokumentasi Kegiatan Penelitian*

